

**PENGARUH DIVIDEN PER SHARE (DPS), EARNING PER SHARE (EPS),
LEVERAGE, DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2020-2024**

Randa Rafindi¹, Yesmira Syamra², Nora Susanti

Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail:

randarafindi4139@gmail.com¹, mirasyamragmail.com²,

susantinora1978@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Dividend Per Share (DPS), Earnings Per Share (EPS), Leverage, and Return on Equity (ROE) on stock prices in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This quantitative research involved 37 energy companies as the population, with 16 companies selected as samples using total sampling based on predetermined criteria. Data were analyzed using panel data regression with the Eviews 12 software.

The results show that DPS has a significant positive effect on stock prices, and EPS also demonstrates a significant positive effect. Meanwhile, Leverage and ROE have no significant effect on stock prices. Simultaneously, DPS, EPS, Leverage, and ROE significantly influence stock prices in the energy sector. These findings indicate that profitability-based indicators per share play a crucial role in determining firm market value, while leverage and equity returns do not consistently become key investor considerations in the energy industry.

Keywords: Dividend Per Share, Earnings Per Share, Leverage, Return on Equity, Stock Price, Energy Sector.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dividen Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), Leverage, dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian kuantitatif ini melibatkan 37 perusahaan energi sebagai populasi, dengan 16 perusahaan yang dipilih sebagai sampel menggunakan metode *total sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan EPS juga menunjukkan pengaruh positif signifikan. Sementara itu, Leverage dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, DPS, EPS, Leverage, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor energi. Temuan ini mengindikasikan bahwa indikator profitabilitas per saham memiliki peran penting dalam menentukan nilai pasar

perusahaan, sedangkan leverage dan pengembalian ekuitas tidak selalu menjadi pertimbangan utama bagi investor di industri energi.

Kata Kunci: *Dividen Per Share, Earning Per Share, Leverage, Return on Equity, Harga Saham, Sektor Energi.*

A. Pendahuluan

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena menjadi sarana penghimpunan dana bagi perusahaan serta memberikan peluang investasi bagi masyarakat. Menurut Kamaliah (2018), pasar modal berfungsi sebagai sarana pembiayaan jangka panjang yang mampu memperbaiki struktur modal perusahaan dan mendorong terciptanya perekonomian yang lebih stabil. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang memfasilitasi kegiatan transaksi saham sekaligus menyediakan informasi mengenai perkembangan harga saham perusahaan (Noraida, 2022). Selain berfungsi sebagai tempat perdagangan saham, BEI juga menawarkan transparansi informasi yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi.

Sektor energi merupakan salah satu sektor unggulan di BEI karena berhubungan langsung

dengan aktivitas produksi sumber daya strategis seperti batu bara, minyak dan gas, serta energi terbarukan. Namun demikian, data menunjukkan bahwa harga saham perusahaan energi dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi cukup signifikan, bahkan cenderung menurun pada beberapa perusahaan. Jauhari (2018) menyatakan bahwa harga saham sangat sensitif terhadap berbagai informasi pasar dan kondisi internal perusahaan, sehingga setiap perubahan pada indikator fundamental dapat berdampak pada pergerakan harga saham

Harga saham sendiri merupakan harga yang terbentuk di pasar modal melalui mekanisme permintaan dan penawaran (Jogiyanto, 2017). Perubahan harga saham tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan, prospek bisnis, serta respon investor terhadap informasi pasar. Menurut Nazir & Khairunisa (2022), harga

saham yang stabil mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan menjadi sinyal positif bagi investor.

Dalam ilmu keuangan, Signal Theory atau Teori Sinyal menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memberikan informasi kepada investor melalui laporan keuangan maupun kebijakan korporasi (Brigham & Houston, 2017). Informasi tersebut dapat berupa sinyal positif maupun negatif. Investor akan merespons sinyal tersebut sehingga berdampak pada pergerakan harga saham. Irham Fahmi (2020) menegaskan bahwa sinyal yang baik dari perusahaan mendorong investor untuk membeli saham sehingga menyebabkan harga saham meningkat, sedangkan sinyal negatif dapat menurunkan minat investor.

Salah satu informasi fundamental yang menjadi perhatian investor adalah Dividen Per Share (DPS). Dividen merupakan pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham, dan menurut Koerniawan (2018), penurunan nilai dividen dapat menjadi sinyal buruk bagi perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan

menghasilkan laba. DPS yang tinggi biasanya meningkatkan minat investor dan berdampak pada naiknya harga saham. Penelitian Abbas & Mariati (2023) juga menunjukkan bahwa DPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.

Selain dividen, indikator fundamental lain yang diperhatikan investor adalah Earnings Per Share (EPS). Menurut Kasmir (2010), EPS merupakan rasio yang menggambarkan besar kecilnya laba yang diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi EPS, semakin besar peluang investor memperoleh keuntungan sehingga perusahaan dengan nilai EPS tinggi sering dianggap memiliki prospek yang baik. Penelitian Indah & Parlia (2017) serta Brigham dan Houston (2017) juga menegaskan bahwa EPS memiliki hubungan positif dengan harga saham.

Selanjutnya, faktor lain yang turut memengaruhi harga saham adalah Leverage, yang biasanya diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Kasmir (2012), leverage menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan dana pinjaman, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Wira (2022) menemukan bahwa leverage yang tinggi dapat menurunkan harga saham karena investor menganggap perusahaan memiliki beban risiko yang besar.

Variabel berikutnya adalah Return on Equity (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki. Menurut Brigham dan Houston (2010), ROE merupakan alat ukur paling penting dari profitabilitas perusahaan karena menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pengembalian bagi pemegang saham. Tingginya ROE biasanya memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan perusahaan mampu mengelola modalnya secara efisien. Namun, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh ROE terhadap harga saham.

Meskipun banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara DPS, EPS, Leverage, ROE, dan harga saham, hasil-hasil tersebut tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara yang lain menunjukkan hasil berbeda. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor energi yang memiliki karakteristik bisnis berbeda dari sektor lainnya dan menghadapi fluktuasi harga komoditas energi yang cukup tajam.

Berdasarkan fenomena empiris, teori yang relevan, serta ketidakkonsistennan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Dividen Per Share (DPS), Earnings Per Share (EPS), Leverage, dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2024. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi data panel, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam memahami determinan harga saham di sektor energi, serta

menjadi referensi bagi investor, perusahaan, dan peneliti selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dividen Per Share (DPS), Earnings Per Share (EPS), Leverage, dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan sektor energi, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) serta data harga saham penutupan (closing price) yang diakses melalui situs resmi BEI dan sumber lain yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, penelitian ini

melalui beberapa tahapan analisis, meliputi pemilihan model regresi terbaik melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model. Pengujian hipotesis meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan harga saham.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

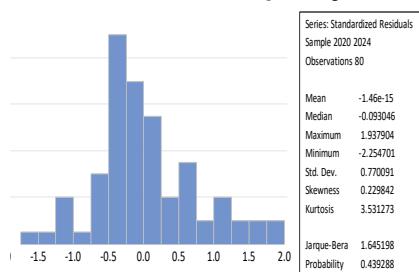
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Dividen Per Share (DPS)*, *Leverage* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan sector energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia

a. uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi panel variabel-variabel lainnya berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha 0.05 maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas

pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 sebagai berikut.

Gambar 1. Hasil Output Uji Normalitas



Sumber: Data Output Uji Eviews 12, 2025

b. Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/11/25 Time: 15:33				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variabel	Coefficient	Std.E rror	t- Statistic	Prob.
C	4.993 385	0.395 557	12.62 368	0.000 0
DPS	0.382 234	0.112 683	3.392 125	0.001 1
EPS	0.8638 13	0.202 664	4.262 291	0.000 1
LEVERAG E(DER)	- 0.3951 46	0.201 232	- 1.963 636	0.053 3
ROE	- 0.0005 58	0.007 095	- 0.078 646	0.937 5
R-squared	0.587 480	Mean dependent var	7.169 125	
Adjusted R-squared	0.565 478	S.D. dependent var	1.199 001	
S.E. of regression	0.790 360	Akaike info criterion	2.427 806	
Sum squared	46.85 022	Schwarz criterion	2.576 683	

resid			
Log likelihood	-92.112 24	Hannan-Quinn criter.	2.487 495
F-statistic	26.70 229	Durbin-Watson stat	0.604 305
Prob(F-statistic)	0.000 000		

Dari output model diatas, dapat dilihat bahwa nilai *R-squared* pada model regresi data panel *common effect* sebesar 0.587480. Sedangkan *Akaike info criterion* sebesar 2.427806. dan nilai *Schwarz criterion* sebesar 2.576683. Dilakukan perbandingan terhadap ketiga nilai tersebut untuk melihat model mana yang paling baik dengan kriteria *R-squared* lebih kecil dibandingkan nilai *Akaike info criterion* dan *Schwarz criterion*

c. Uji Koefisien Determinasi Uji Hipotesis

Weighted Statistics			
R-squared	0.37 1172	Mean dependent var	2.41 2746
Adjusted R-squared	0.33 7635	S.D. dependent var	0.63 1405
S.E. of regression	0.51 3874	Sum squared resid	19.8 0499
F-statistic	11.0 6740	Durbin-Watson stat	1.12 5461
Prob(F-statistic)	0.000 000		

Nilai koefisien diterminasi (*R-Square*) sebesar 0.371172 yang artinya variabel *Deviden per Share*,

Earning Per Share, Leverage dan Return on Equity mempunyai hubungan dengan variabel *Return Saham* 37%. Sedangkan nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.337635 atau 33%, nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Deviden Per Share, Earning Per Share, Leverage* dan *Return on Equity* mempengaruhi atau menjelaskan variabel *Harga Saham* secara simultan atau secara bersama-sama sebesar 33%, sisanya 67% dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

d. Uji Hipotesis (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t Statistic	Prob.
<i>Harga Saham</i>	5.421709	0.383815	14.12586	0.0000
<i>Deviden Per Share</i>	0.307193	0.092692	3.314114	0.14
<i>Earning Per Share</i>	0.726834	0.173816	4.181641	0.0001
<i>Leverage(DER)</i>	-0.20800.2684	0.208013	-1.290682	0.2008
<i>Return on Equity</i>	-0.00530.0065	0.005360	-1.224364	0.2246

Hasil Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (Signal Theory)

yang menjelaskan bahwa pembagian dividen merupakan sinyal positif bagi investor mengenai stabilitas dan prospek laba perusahaan. Ketika DPS meningkat, investor menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu membagikan keuntungan secara konsisten, sehingga minat beli saham meningkat dan berdampak pada kenaikan harga saham. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Koerniawan (2018) serta Abbas & Mariati (2023) yang menyatakan bahwa DPS memiliki hubungan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, DPS terbukti menjadi indikator penting dalam menilai nilai perusahaan pada sektor energi.

Variabel *Earnings Per Share* (EPS) juga ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mendukung pandangan Kasmir (2010) dan Brigham & Houston (2017) yang menyatakan bahwa laba per saham merupakan indikator utama yang digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. EPS yang tinggi memberikan sinyal kuat bahwa perusahaan berada dalam

kondisi profitabel dan berpotensi memberikan return lebih besar kepada pemegang saham, sehingga meningkatkan permintaan pasar terhadap saham tersebut. Temuan ini memperkuat bahwa profitabilitas berbasis saham memiliki pengaruh kuat terhadap persepsi dan keputusan investasi di sektor energi.

Berbeda dengan DPS dan EPS, variabel Leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan hutang tidak menjadi fokus utama investor dalam menilai perusahaan energi pada periode penelitian. Salah satu alasan yang mungkin adalah karakter sektor energi yang membutuhkan modal kerja tinggi, sehingga penggunaan hutang dianggap wajar dan tidak langsung memengaruhi persepsi risiko investor. Temuan ini sejalan dengan Wira (2022) yang menyatakan bahwa leverage tidak selalu memengaruhi harga saham, terutama pada perusahaan yang berada di industri padat modal. Dengan demikian, investor kemungkinan lebih memprioritaskan indikator profitabilitas daripada struktur pendanaan perusahaan.

Variabel Return on Equity (ROE) juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori profitabilitas yang menyatakan bahwa ROE merupakan indikator penting bagi pemegang saham. Namun, dalam konteks sektor energi, fluktuasi harga komoditas seperti minyak, gas, dan batu bara dapat menyebabkan ketidakstabilan laba, sehingga ROE tidak selalu menggambarkan kondisi fundamental yang sebenarnya. Investor kemungkinan lebih memperhatikan perkembangan harga energi global dan kebijakan pemerintah daripada ROE sebagai acuan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas agregat perusahaan tidak selalu menjadi penentu langsung pergerakan harga saham pada sektor energi.

Secara simultan, DPS, EPS, Leverage, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara individual, kombinasi variabel fundamental tersebut tetap memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan

pergerakan harga saham secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa analisis fundamental secara komprehensif tetap diperlukan dalam memahami dinamika pasar saham sektor energi. Kombinasi sinyal profitabilitas, kebijakan dividen, serta struktur keuangan perusahaan memberikan gambaran utuh bagi investor dalam menilai nilai suatu perusahaan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa variabel Dividen Per Share (DPS) dan Earnings Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa indikator profitabilitas per saham merupakan faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi. Semakin besar dividen yang dibagikan serta semakin tinggi laba per saham yang dihasilkan, semakin tinggi pula nilai perusahaan sebagaimana tercermin dari harga saham yang meningkat.

Sebaliknya, variabel Leverage dan Return on Equity (ROE) tidak

menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa struktur pendanaan dan tingkat pengembalian modal tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan sektor energi pada periode penelitian. Namun, secara simultan, keempat variabel fundamental tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga analisis fundamental secara komprehensif tetap penting untuk memahami dinamika nilai pasar perusahaan energi. Temuan ini menegaskan bahwa investor lebih merespons informasi profitabilitas dibandingkan indikator lain, terutama dalam industri yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas energi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M., & Mariati. (2023). *Pengaruh Dividend Per Share dan Earnings Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di BEI*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 115–124.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba

- Empat.
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta.
- Indah, A., & Parlia, S. (2017). *Pengaruh EPS dan ROE terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9(1), 45–53.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Jauhari, M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Energi*. Jurnal Ilmu Manajemen, 6(1), 23–34.
- Kamaliah. (2018). *Peranan Pasar Modal dalam Perekonomian Nasional*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 5(2), 78–86.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group.
- Koerniawan, H. (2018). *Pengaruh Dividen Per Share dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 14(3), 210–221.
- Noraida. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi, 7(2), 134–145.
- Nazir, I., & Khairunisa, D. (2022). *Manajemen Keuangan dan Investasi*. Deepublish.
- Wira, D. (2022). *Analisis Fundamental: Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi Modern, 8(4), 301–310.